

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan model pembelajaran agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diiringi dengan jasmani yang sehat karena dengan jasmani yang sehat akan menciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan di sekolah hendaknya disamaratakan fungsinya seperti pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

Pada abad ke-20, mengajar masih diartikan sebagai sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan belajar siswa yang

semuanya dilakukan dengan berpusat pada siswa. Mengajar harus beritik tolak dari kondisi siswa untuk diberi berbagai pengalaman baru, serta pemberian bimbingan untuk memperoleh berbagai pengalaman baru guna mencapai berbagai kemajuan. Pandangan paedagogis dari ilmuwan pendidikan di abad ke-20 sudah berkembang menuju model pendidikan yang berpusat pada siswa, hanya keterlibatan dan peran serta guru dalam proses pembelajaran masih sangat besar.

Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sekolah interaksi belajar mengajar akan tercipta dengan baik jika antara guru dan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai mungkin dan semenarik mungkin serta melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan model pendekatan yang cocok pada pembelajaran tolak peluru gaya ortodoks, salah satunya yaitu dengan penerapan model pendekatan *somatic*, *auditori*, *visual*, *intelektual*. Yang dimaksud dengan pendekatan *somatis* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar sesuatu. *Visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Sedangkan *Intelektual* adalah belajar dengan memecahkan

masalah dan merenung. Model pendekatan dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajarannya. Alasan penggunaan model pembelajaran melalui melakukan gerakan, berbicara dan mendengar, mengamati dan menggambarkan, dan berpikir mencoba memecahkan masalah. adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Penerapan model pendekatan ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru penjas di SMP Swasta PGRI 9 Tembung Khaniful Khair mengatakan : “ bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek tolak peluru masih rendah. Terbukti pada saat guru melakukan evaluasi hasil belajar hanya 6 siswa yang mendapat nilai 75 dan 19 orang siswa mendapat nilai 75. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi tolak peluru gaya ortodoks lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tolak peluru menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak

mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran renang gaya dada. Pembelajaran dengan metode lama atau komando menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya pikirnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Swasta PGRI 9 Tembung di kelas VIII, pada pembelajaran penjas khususnya materi tolak peluru ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran penjas khususnya materi tolak peluru suasana belajar kurang nyaman untuk siswa karena proses belajar mengajar dilakukan pada siang hari dan metode mengajar guru yang kurang efektif sehingga dengan suasana belajar seperti ini guru kesulitan dalam pengolahan kelas.

Selain itu juga sekolah hanya memiliki tiga peluru yang dimodifikasi, sehingga proses belajar mengajar yang terjadi guru hanya memberikan materi dan siswa hanya mengamati guru melakukan gerakan tolak peluru, dan hanya sebagian siswa yang memiliki kesempatan untuk melakukan tolakan. Sehingga dengan model pembelajaran seperti ini siswa cenderung merasa bosan dan malas jika sering melakukan kesalahan karena kurang variatif dalam melakukan tolak peluru, hal ini terbukti dengan masih ada ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar tolak peluru, siswa belum memahami cara memegang peluru yang benar, sikap awalan dan akhir pada siswa saat menolak peluru kurang tepat pelaksanaannya.

Dengan penerapan model pembelajaran *somatis, auditori visual, intelektual* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa melakukan dan menguasai teknik dasar tolak peluru gaya *ortodoks* dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Pendekatan Savi (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektua*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* Pada Siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. Penerapan model pendekatan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014? Apakah penerapan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014 ?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat

peranan penggunaan penerapan pendekatan SAVI (*somatis, auditori, visual, intelektual*) terhadap upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Apakah penerapan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, serta rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di sekolah SMP PGRI 9 Tembung dalam memilih model pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMP PGRI 9 Tembung untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* Dengan Menggunakan Penerapan Model Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mengenalkan berbagai model pendekatan terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dalam ketuntasan belajar atletik dalam materi tolak peluru di Sekolah Menengah Pertama.
4. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.